

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Moda transportasi laut dapat menunjang peningkatan perdagangan yang terus mengembangkan diri dan meningkatkan peranannya sehingga mampu menjawab tantangan yang semakin hari semakin berat (Ladesi et al., 2021). Moda transportasi laut menjadi salah satu pilihan terbaik yang diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antar wilayah sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekspor dan impor maupun perdagangan domestik. Transportasi laut memegang peran dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Nurhadini et al., 2019). Kegiatan yang menggunakan transportasi laut membutuhkan fasilitas pendukung seperti pelabuhan yang berguna untuk menunjang alur perdagangan dan lalu lintas muatan (Mulatsih et al., 2018). Pelabuhan dibangun sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal dapat berlabuh, bersandar, melakukan bongkar muat barang dan penerusan barang ke daerah yang telah ditentukan, dengan demikian pentingnya sebuah pelabuhan sebagai fasilitas pendukung (Khotami, 2021)

Pelabuhan Sunda Kelapa sejak dahulu telah menjadi industri hulu untuk melayani ekspor rempah-rempah ke manca negara. Secara garis besar Pelabuhan Sunda Kelapa berperan sebagai distribusi industri hilir yang menampung dan menyalurkan hasil bumi dari dan ke daerah lain (Riza et al., 2021). Pelabuhan Sunda Kelapa dikelola oleh PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa merupakan perusahaan dibawah pengawasan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di wilayah Jakarta berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Priuk. Pelabuhan Sunda Kelapa dengan kegiatan utamanya bergerak pada bidang usaha pelayanan jasa barang dan pelayanan jasa kapal (Malisan, 2020). Pelayanan jasa kapal memiliki alur yang pada umumnya berawal dari pelayanan kedatangan kapal, pelayanan pemanduan kapal masuk, pelayanan tambat kapal, pelayanan bongkar muat, pelayanan pemanduan kapal keluar dan pelepasan kapal.



Gambar 1.1 Alur Pelayanan Kapal

Sumber: <https://www.indonesiaport.co.id/read/pelayanan-kapal.html>

Berdasarkan gambar alur pelayanan kapal diatas PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa sampai dengan saat ini belum menetapkan pelayanan jasa pemanduan dan penundaan kapal. Kegiatan tersebut seharusnya wajib ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 57 tahun 2015 tentang pemanduan dan penundaan kapal, bahwa pada perairan yang ditetapkan sebagai perairan wajib pandu dapat diberikan kepada kapal berukuran tonase kotor diatas *Gross Tonnage* (GT) 500 dan panjang kapal 70 meter keatas (Perhubungan, 2015). Namun, sampai dengan saat ini seluruh kapal di dermaga lokal yang ditangani PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa belum menetapkan pelayanan pandu tunda, akan tetapi pada kondisi existing kapal-kapal besi yang masuk ke dermaga lokal pelabuhan sunda kelapa sudah terdapat kapal dengan ukuran di atas *Gross Tonnage* (GT) 500.

Tabel 1.1 Arus Kapal Dermaga Lokal

Bulan	Arus Kapal	Kapal Wajib Pandu Tunda
Januari	159 kapal	65 kapal
Febuari	170 kapal	60 kapal
Maret	174 kapal	85 kapal

Sumber: PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa

Berdasarkan tabel diatas terdapat arus kapal di bulan Januari sebanyak 159 kapal yang masuk ke dermaga lokal, setelah dilakukan pengolahan data oleh peneliti yang disesuaikan dengan regulasi menteri no. 57 tahun 2015 tentang pemanduan dan penundaan kapal, maka terdapat 65 kapal yang sudah wajib mendapatkan pelayanan pandu tunda, selanjutnya arus kapal pada bulan Febuari

terdapat 170 kapal dan 60 kapal yang sudah wajib mendapatkan pelayanan pandu dan tunda serta arus kapal pada bulan Maret terdapat 174 kapal dan 85 kapal yang sudah wajib mendapatkan pelayanan pemanduan dan penundaan. Berkaitan dengan data diatas maka, PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa sudah masuk ke dalam kriteria berdasarkan PM 57 tahun 2015 tentang pemanduan dan penundaan kapal pada bab III pasal 3 berisi kriteria faktor kapal yang mempengaruhi keselamatan kapal. Hal ini juga menjadi potensi pendapatan bagi perusahaan untuk menetapkan pelayanan pandu tunda, karena setiap olah geraknya akan dikenakan biaya yang dapat diperhitungkan menggunakan rumus berdasarkan PM 72 tahun 2017 tentang Jenis, Struktur, Golongan, Dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan bab IV pasal 9. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis penetapan pelayanan pandu tunda berdasarkan PM 57 tahun 2015 dan potensi pendapatan perusahaan berdasarkan pm 72 tahun 2017. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar potensi pendapatan perusahaan ketika menetapkan pelayanan pandu tunda di PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan masalah penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Mengapa PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa belum menetapkan pelayanan pandu tunda?
2. Bagaimana pendapatan PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa apabila menetapkan pelayanan jasa pandu tunda?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penulis dalam pembahasan Skripsi ini akan terfokus pada penetapan pelayanan pandu tunda didermaga lokal dengan panjang kapal 70 meter keatas yang sudah wajib mendapatkan pelayanan pemanduan dan pemanduan serta pendapatan yang akan diperoleh apabila menetapkan pelayanan jasa pandu dan tunda. Menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan pada bulan Januari-Maret 2022.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat penulis dapat merumuskan Skripsi, sebagai berikut:

1. Apakah PT Pelindo Regional 2 Sunda Kelapa dapat menetapkan pelayanan jasa pandu tunda berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 57 tahun 2015 tentang pemanduan dan penundaan kapal?
2. Bagaimana pengaruh penetapan jasa pandu tunda terhadap pendapatan perusahaan berdasarkan perhitungan rumus Peraturan Menteri No. 72 Tahun 2017 Tentang Jenis, Struktur, Golongan dan Mekanisme Penetapan Tarif Jasa Kepelabuhanan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini, adalah:

1. Menganalisis penetapan pelayanan jasa pemanduan dan penundaan kapal;
2. Menganalisis pendapatan perusahaan apabila menetapkan pelayanan jasa pemanduan dan penundaan kapal.

#### 1.6 Kegunaan Penulisan Skripsi

Adapun manfaat dari penulisan Skripsi ini sebagai berikut:

##### A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan menjadi sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang penetapan pelayanan pemanduan dan penundaan kapal yang dapat menambah pendapatan perusahaan, serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

##### B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan sebagai dasar atau gambaran untuk pengambilan kebijakan tentang penetapan pelayanan pandu tunda yang dapat menambah pendapatan perusahaan.